



PENGELOLAAN HUTAN BERBASIS MASYARAKAT DI DESA SANO NNGOANG

Ursula Dwi Salci

Ilmu Kehutanan, FSTT, UNDIKMA

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Sano Nggoang tentang pemanfaatan tanaman porang sebagai bagian usaha yang potensial dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode pengabdian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: 1) tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak Desa Sano Nggoang, konsultasi dengan poktan, dan persiapan perlengkapan. 2) tahap pelaksanaan meliputi pelatihan penanaman porang dari biji dan dari umbi. Hasil pengabdian menunjukkan antusias warga yang semakin tinggi terhadap upaya membudidayakan tanaman porang di Desa Sano Nggoang.

Kata Kunci

Pengelolaan hutan, masyarakat desa sano nggoang

Pendahuluan

Poktan Kembang Mekar Nggoang merupakan salah satu kelompok Tani di Desa Sano Nggoang kecamatan Sano Nggoang. Kelompok ini berdiri pada tahun 2015 dengan jumlah anggotanya yaitu 24 orang, dengan sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani dan sebagian besar wilayahnya juga merupakan Hutan Agroforestri. Hal ini membuktikan bahwa Poktan Kembang Mekar Nggoang mempunyai peluang untuk mengembangkan usaha tani Porang. Namun pada awal mula pembentukannya, kelompok ini sudah mengelolah berbagai jenis tanaman pertanian seperti tanaman Jati, Mahoni, Durian, Rambutan, dan Kopi.

Pada tahap pertama dari tahun 2015 sampai tahun 2016 kelompok Tani Kembang Mekar mengelolah tanaman jati dan mahoni. Musim panen tanaman jati dan mahoni membutuhkan jangka waktu yang panjang hingga belasan tahun lamanya, membuat kelompok tani beralih ke jenis tanaman lainnya. Hingga pada tahap kedua dari tahun 2017 sampai tahun 2018 kelompok ini mengelolah tanaman durian, rambutan, dan kopi. Sama seperti program sebelumnya tanaman ini bukanlah tanaman cepat panen. Sampai pada tahap ketiga dari tahun 2019 hingga sekarang tahun 2021 kelompok Tani Kembang Mekar mengelolah tanaman Porang.

Sejak mengelolah tanaman Porang kelompok ini menjadi salah satu kelompok yang memiliki potensi Porang yang sangat tinggi, karena setiap tahunnya kelompok ini dapat menghasilkan mulai dari 8jt-30jt perorang dalam sekali panen (sesuai jumlah lahan yang dimiliki setiap anggota). Tanaman porang dapat dipanen sekali dalam setahun. Jumlah lahan yang dimiliki setiap anggotanya mulai dari 0,5 ha sampai dengan 2 ha. Proses penanaman porang mulai dari bulan september sampai bulan oktober dengan sistem pekerjaannya yaitu kelompok. Setiap anggota dapat menanam umbi porang dari 1.000 sampai 8.000 umbi perorang, sedangkan untuk biji kataknya mulai dari 25 sampai 60 biji katak perorang.



Jangka waktu dari musim penanaman hingga musim panen yaitu 6 bulan sampai 1 tahun. Proses pemanenan porang dibagi menjadi tiga tahap pemanenan yaitu, pada tahap pertama yang dipanen dari bulan April sampai bulan Mei adalah biji katak, pada tahap kedua dari bulan Juni sampai bulan Juli yang dipanen adalah spora, dan pada tahap ketiga dari bulan Agustus sampai bulan September yang dipanen adalah umbi. Sejak mengelolah tanaman porang ekonomi kelompok Tani Kembang Mekar mulai membaik dan sangat membantu buat keperluan tiap harinya. Adapun masalah atau persoalan yang dihadapi oleh kelompok tani kembang Mekar Nggoang dalam proses penanaman tanaman porang yaitu kurangnya peralatan pertanian seperti alat penggemburan tanah, media pembibitan, ilmu pengetahuan tentang proses penanaman porang dengan baik, serta cuaca atau iklim yang tidak bersahabat.

1. Permasalahan utama mitra yaitu, kurangnya modal atau sumber dana dan ketersediaan bibit terutama porang.
2. Harga bibit porang yang sangat mahal.

Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat/anggota kelompok yang mengeluh karena harga bibit porang yang berupa biji katak dan umbi yang sangat mahal bila dihitung seharga Rp 150.000-200.000/kg. Harga ini sangatlah mahal jika harus dibeli dalam jumlah yang banyak, belum lagi harga pupuk juga semakin mahal dan jumlah lahan yang dimiliki masing-masing anggota/masyarakat sangatlah sempit. Tentunya hal inilah yang menjadi kendala/permasalahan utama dalam penanaman Porang oleh mitra maupun masyarakat sekitar.

Metode Pengabdian

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan yang kami lakukan untuk melakukan kegiatan ini adalah:

A. PERSIAPAN

1. Konsultasi dengan pihak Desa Sano Nggoang Kecamatan Sano Nggoang mengenai pengajuan proposal ke tingkat kabupaten Manggarai Barat
2. Konsultasi dengan tim Aspeporin tingkat kecamatan Sano Nggoang mengenai kegiatan seminar dan pelatihan tentang penanaman porang dengan baik, serta bagaimana cara memperbanyak persediaan bibit porang.
3. Konsultasi dengan seluruh anggota Poktan Kembang Mekar Nggoang dan masyarakat sekitar mengenai kegiatan yang akan dilakukan.
4. Mempersiapkan alat, bahan, dan cara kerja
 - a. Alat : Cangkul, Parang, Tofa, dan karung.
 - b. Bahan : Umbi Porang, Biji Katak, Abu dapur, pupuk GDM Granule SAME.
 - c. Cara kerja :
 1. Penanaman porang dari biji katak.
 - Bersihkan lahan yang akan digunakan dari gulma dan sisa tanaman.
 - Membuat batasan balok jalan pemeriksaan selebar 2 m
 - Gembur/cangkul tanah yang sudah diberi batas balok.



- Pemasangan ajir dengan jarak 1 m x 1 m.
 - Tanam biji katak pada lahan yang sudah disiapkan dengan letak bakal tunas menghadap ke atas.
 - Tutup lubang tanam dengan tanah setebal 3 cm
2. Penanaman porang dari umbi.
- Pecahkan/bagi umbi sesuai dengan ukuran yang diinginkan
 - Oleskan dengan abu dapur pada umbidibagian yang telah di bagi agar umbi tidak mudah berjamur dan membusuk.
 - Bersihkan lahan yang akan digunakan dari gulma dan sisa tanaman.
 - Membuat batasan balok jalan pemeriksaan selebar 2 m
 - Gembur/cangkul tanah yang sudah diberi batas balok.
 - Pemasangan ajir dengan jarak 1 m x 1 m.
 - Tanam umbi di lahan yang sudah digembur dengan ukuran lubang sekitar 20x20x20 cm.
 - Tutup lubang tanam dengan tanah setebal 3 cm

B. PELAKSANAAN

1. Pelatihan 1 : Pelatihan penanaman porang dari biji katak
Sasaran : Anggota Poktan Kembang Mekar Nggoang sejumlah 24 orang
2. Pelatihan 2 : Pelatihan penanaman porang dari umbi
Sasaran : Anggota Poktan Kembang Mekar Nggoang sejumlah 24 orang

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil kegiatan yang telah dicapai selama melaksanakan kegiatan KKN-T di Poktan Kembang Mekar Nggoang Desa Sano Nggoang yaitu:

1. Pendataan Potensi Tanaman Hutan Lokal Kayu Maupun Non Kayu

Pendataan dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi pendataan hutan desa tepatnya di Dusun Nggoang Desa Sano Nggoang. Jenis tanaman yang di data adalah tanaman hutan lokal kayu maupun non kayu. Jenis tanaman lokal kayu yang diperoleh saat pendataan, yaitu, Beringin, akasia, Bancang, Sa'u, Teno, Sita, Keci dan Ampupu. Sedangkan jenis tanaman non kayu, yaitu, Rotan, Bambu, dan Cowang.

Adapun kendala dan permasalahan saat melakukan pendataan dilokasi adalah tidak dapat masuk kedalam area atau zona inti hutan untuk melakukan pendataan, karena hutan ini merupakan hutan lestari dan terdapat sumber mata air. Dengan adanya mata air tersebut masyarakat dilarang untuk memasuki zona inti di hutan tersebut. Tidak hanya masyarakat sekitar, masyarakat luar daerah pun tidak diijinkan untuk memasuki kawasan hutan tersebut. Pendataanpun dilakukan disekitar area kawasan saja, dan dibantu juga oleh masyarakat sekitar untuk mendata dan mengenali jenis tanaman hutan lokal baik jenis tanaman kayu maupun jenis tanaman non kayu

2. Pelatihan Teknologi Perbanyak Tanaman.



Pelatihan ini dilaksanakan di Poktan Kembang Mekar Nggoang. Metode yang digunakan yaitu metode Stek Batang, dan tanaman yang digunakan adalah Vanili. Vanili merupakan salah tanaman yang dikenal sebagai si emas hijau karena pembelian harga olahan keringnya cukup tinggi. Setiap anggota masyarakat Dusun Nggoang membudidayakan tanaman vanili. Tetapi banyak juga pentan yang gagal dalam membudidayakan tanaman ini, karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman bagaimana cara merawat tanaman vanili dengan baik. Dengan adanya pelatihan ini masyarakat sangat membantu dan mengetahui bagaimana cara melakukan pengstekan pada batang vanili yang baik dan benar.

Apabila kita salah dalam melakukan pengstekan pada tanaman vanili, maka tanaman ini akan mati dan membusuk. Pengstekan pada tanaman vanili tidak seperti pengsetekan pada tanaman lainnya. Pada awalnya masyarakat melakukan pengstekan dengan jumlah 5-7 buku, namun pengasilannya sangat minim. Tanaman vanili akan mendapatkan hasil yang bagus apabila jumlah steknya 3-4 buku saja, karena kurangnya pengalaman dalam pengstekan masyarakat Dusun Nggoang selalu mengalamigagal panen.

3. Pelatihan Pembuatan Kompos.

Kompos adalah hasil penguraian partial atau tidak lengkap dari campuran bahan-bahan organik yang dapat dipercepat secara artifisial oleh populasi berbagai macam mikroba dalam kondisi lingkungan yang hangat, lembap, aerobik atau anaerobik. Pelatihan pembuatan pupuk kompos dilaksanakan di Poktan Kembang Mekar Nggoang Desa Sano Nggoang.

Dalam pelatihan ini tidak semua anggota mengikuti kegiatan, karena sebagian anggotanya bertani ke kebunnya masing-masing. Kegiatan inipun hanya diwakili oleh beberapa orang saja yang tidak berhalangan. Pelatihan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman masyarakat bahwa pembuatan pupuk kompos tidak hanya dari dedaunan yang kering, kotoran hewan, maupun dari sampah organik dapur. Pembuatan pupuk kompos juga bisa terbuat dari berbagai jenis daun hijau pepohonan dan rerumputandi sekitar kita. Semuanya tergantung bagaimana cara kita mengolahdan mengaplikasikannya dengan jenis daun lainnya.

4. Penyuluhan Agroforestri

Agroforestry adalah suatu bentuk pengelolaan sumber daya yang memadukan kegiatan pengelolaan hutan atau pohon kayu-kayuan dengan penanaman komoditas atau tanam jangka pendek, seperti tanaman pertanian. Pelasanaan Penyuluhan dlakukan bersama kelompok ibu tani di Dusun Nggoang Desa Sano Nggoang. Penyuluhan ini bertujuan berbagi pendapat bersama masyarakat tentang bagaimana cara mengelolah hutan Agroforestri dengan baik.

Warga masyarakat Dusun Nggoang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan pengelolah hutan agroforestri. Masyarakat Dusun Nggoang memilih strategi pengolahan kebun atau lahannya dengan menanam tanaman yang bernilai ekonomi tinggi, seperti Kemiri, Kopi, Kakao, Vanili, cengkeh, Rempah-rempah, dan berbagai jenis tanaman obat-obatan. Namun masyarakat tidak menanam pohon kayu diarea kebunnya, dan mengakibatkan kelongsoran. Harapan masyarakat kedepannya adalah menata kembali lahan perkebunannya dengan diselingi penanaman pohon kayu.



5. Kegiatan Penanaman.

Kegiatan penanaman sangatlah penting dilakukan setiap tahunnya, karena penanaman pohon memiliki banyak manfaat mulai dari sebagai sumber oksigen, menyimpan air dalam tanah, mencegah banjir dan longsor, hingga dapat mengurangi dampak pemanasan global. Kegiatan penanaman dilakukan disekitar area mata air Dusun Nggoang Desa Sano Nggoang.

Kegiatan ini tidak diikuti serta oleh masyarakat Dusun Nggoang, karena masyarakat beranggapan bahwa selama ini mereka tidak pernah melakukan kegiatan penanaman pohon, mata air akan tetap mengalir setiap hari, dan banyak jenis tanaman pepohonan yang tumbuh dengan sendirinya. Tetapi masyarakat sangat mendukung adanya kegiatan penanaman pohon dengan harapan kedepannya kegiatan ini akan dilaksanakan setiap tahunnya, tidak hanya di area mata air saja tetapi ditempat lain juga seperti di Hutan Desa.

Kesimpulan

Poktan Kembang Mekar Nggoang merupakan salah satu kelompok Tani di Desa Sano Nggoang kecamatan Sano Nggoang. Kelompok ini berdiri pada tahun 2015 dengan jumlah anggotanya yaitu 24 orang. Sejak tahun 2019 kelompok Tani Kembang Mekar mengelolah tanaman Porang. Sejak mengelolah tanaman Porang kelompok ini menjadi salah satu kelompok yang memiliki potensi Porang yang sangat tinggi, karena setiap tahunnya kelompok ini dapat menghasilkan mulai dari 8jt-30jt perorang dalam sekali panen (sesuai jumlah lahan yang dimiliki setiap anggota).

Selama melaksanakan kegiatan KKN-T di Poktan Kembang Mekar Nggoang masyarakat Dusun Nggoang sangat mendukung dan mengikuti berbagai kegiatan yang diajarkan, mulai dari pendataan tanaman lokal, penanaman pohon, penyuluhan, pelatihan perbanyak tanaman sampai dengan pembuatan kompos. Adapun permasalahan utama yang ada pada Mitra maupun pada masyarakat sekitar, semuanya dapat terselesaikan dengan seksama. Tidak hanya Mitra masyarakat Desa pun sangat berharap kegiatan yang telah diajarkan atau diterapkan dapat dilaksanakan kedepannya oleh masyarakat Dusun Nggoang.

Saran

Masyarakat dapat menerapkan dan melaksanakan kegiatan yang telah diajarkan, seperti pembuatan kompos daridaur pepohonan disekitar kita dan menyadaribahwa betapa pentingnya kegiatan penanaman pohon dipusat mata air. Menjaga kelestarian Hutan Desa dari pengelolaan agroforestri dengan menanam berbagai jenis pohon di area atau lahan perkebunan, guna untuk mencegah terjadinya longsor.

Daftar Pustaka

- <https://www.nesapedia.com/2021/03/cara-menanam-porang-di-lahan-terbuka.html>
- <https://tirto.id/mengenal-tanaman-porang-manfaat-harga-budidaya-nilai-bisnis-ekCF>
- <https://vanili-indonesia.com/index.php/budidaya/122-stek-pendek-alternatif-perbanyak-tanaman-vanili>